

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan salah satu sumber daya utama bagi manusia dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu sumber daya alam utama. Menurut Wandrivel dan Lestari (2012), menipisnya ketersediaan air bersih karena buruknya pengelolaan lingkungan menyebabkan air menjadi tercemar. Salah satu faktor penyebab pencemaran air adalah banyaknya sampah yang menumpuk di aliran air, salah satunya adalah sungai yang merupakan sumber air yang banyak dipakai dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan khususnya sungai-sungai yang ada di lingkungan sekitarnya, bahkan diperparah karena masyarakat dengan sengaja membuang sampah rumah tangga ke sungai. Kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan lagi agar tidak membuang sampah ke sungai dan memilih membuangnya ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara).

Sampah menurut mulasari (2012) merupakan suatu benda yang tidak memiliki harga atau nilai di masyarakat. Tumpukan sampah dapat dengan mudah ditemukan di Indonesia, terutama di lingkungan perkotaan, dan sekarang menjadi masalah besar bagi lingkungan. Sampah merupakan masalah serius bagi seluruh masyarakat Indonesia karena hampir semua kota di Indonesia memiliki masalah dengan pengolahan sampah. Hal ini terjadi karena ketersediaan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang masih kurang, sehingga masyarakat banyak membuang sampah ke tempat yang tidak seharusnya. Perilaku membuang sampah sembarangan oleh masyarakat tidak hanya dilakukan ke sungai, tetapi masyarakat juga membuang sampah di selokan dan laut, yang kemudian menyebabkan kerusakan ekosistem laut yang mengganggu kehidupan biota didalamnya seperti ikan dan terumbu karang.

Indonesia termasuk dalam sepuluh negara terpadat di dunia, sehingga tidak menutup kemungkinan kepadatan ini dapat menimbulkan sejumlah masalah tambahan seperti produksi dan pembuangan limbah. Menurut data asosiasi industri plastik indonesia (Inaplas) dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2021,

limbah plastik yang dihasilkan Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Angkanya selalu naik 1 juta ton setiap tahunnya. Peningkatan sampah dapat berimplikasi dengan pengelolaan sampah yang tidak baik sehingga berpotensi mencemari lingkungan.

Masalah yang ditimbulkan akibat penanganan sampah yang buruk salah satunya adalah banjir. Intensitas banjir di Indonesia tergolong tinggi. Fenomena ini salah satunya disebabkan oleh kesadaran yang rendah untuk membuang sampah pada tempatnya oleh masyarakat di suatu lingkungan, sehingga mengakibatkan banjir di beberapa daerah di Indonesia yang juga memberikan dampak negatif salah satunya berupa munculnya wabah penyakit seperti diare, hipotermia, dan penyakit kulit. Sampah yang merupakan salah satu penyebab banjir, menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia. Sering kali, bencana alam diakibatkan oleh buruknya penanganan sampah di Indonesia. Selain itu, masih banyak penduduk yang tinggal di bantaran sungai sehingga dengan mudahnya masing-masing rumah tangga membuang sampah rumah tangganya di sungai. Fenomena ini peneliti temukan di wilayah RT 04 / RW 06 Kelurahan Semplak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Warga sekitar sering membuang sampah ke sungai Cidepit karena kebiasaan buruk yang telah dilakukan sejak dahulu. Hal ini juga terjadi karena tidak tersedianya TPS akibat keterbatasan lahan di wilayah sekitar, adapun dalam pengelolaan sampah di lingkungan ini dilakukan oleh petugas kebersihan yang mengangkut sampah dari setiap rumah hanya sekali yang dilakukan dalam sehari yaitu hanya pada pagi hari saja. Pengangkutan sampah yang hanya dilakukan sekali dalam sehari dirasa kurang dan menimbulkan persoalan yang turun temurun tak terselesaikan. Pengelolaan sampah yang buruk mengakibatkan warga sering kali pasrah dan secara terpaksa membuang sampah rumah tangganya ke sungai, sehingga menyebabkan pencemaran, banjir, dan bau tidak sedap.

Sungai Cidepit merupakan anak sungai cisadane. Percabangan Sungainya diawali di Desa Paledang, yang kemudian mengalir melalui Desa Panaragan (Pasar Devris), Desa Kebon Kalapa (sejajar dengan Jl. Perintis Kemerdekaan), kemudian Desa Menteng (mengalir sejajar dengan Jl. Dr.Semeru) dan Desa

Cilendek Barat. Rata-rata debit air di zona atas adalah 1,54 m³/s, di zona tengah 0,82 m³/s dan di zona bawah 0,65 m³/s.

Berdasarkan sumber laporan dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah Kota Bogor tahun 2016, penentuan kualitas air Sungai Cidepit dilakukan dengan cara pengukuran di tiga lokasi yang representatif di bagian hulu, tengah dan hilir. Lokasi pengambilan sampel hulu ditetapkan di sekitar Pasar Devris (koordinat 06° 35' 43,9" LS dan 106° 47' 14,5" BT), di bagian tengah sekitar lapangan golf Jl. Dr Semeru (koordinat 06° 35' 10,6" LS dan 106° 46' 57,8" BT) dan bagian hilir di sekitar PT. Bogor Cahaya / Gg. Kertas Mandor (koordinat 06° 34' 01,7" Lintang Selatan dan 106° 45' 52,7" Bujur Timur). Hasil pengukuran dan analisis kualitas air tahun 2016 menunjukkan bahwa kualitas air di permukiman hulu, tengah dan hilir Sungai Cidepit tidak memenuhi baku mutu untuk penggunaan Kelas I.

Tabel 1. 1 Parameter kualitas air yang melampaui baku mutu pada Sungai Cidepit

Lokasi	Hasil Pengukuran			
	DO (mg/l)	BOD (mg/l)	COD (mg/l)	Total Coliform (jmlh/1000 ml)
S. Cidepit Hulu	7,7	4	13	>24200
S. Cidepit Tengah	7,5	6	17	>24200
S. Cidepit Hilir	7,6	6	14	>24200
Baku mutu kelas 1	6,0	2,0	10,0	1000

Sumber: Laporan dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah Kota Bogor , 2016

Berdasarkan data diatas yang menjabarkan bahwa keadaan sungai cidepit yang tercemar dan melampaui batas baku mutu kelas satu, menandakan keadaan sungai cidepit yang sangat buruk dikarenakan oleh sampah yang dibuang oleh masyarakat ke sungai cidepit, menimbulkan masalah yang tak henti-hentinya terjadi di sekitar masyarakat RT 04/RW 06 Kelurahan Semplak, Kecamatan

Bogor Barat diantaranya yaitu bau tidak sedap, penyakit pernapasan dan penyakit kulit. Perlunya aktivis dalam penanggulangan sampah yang benar, tentunya diharapkan dapat membuat keadaan sungai Cidepit menjadi lebih baik dan normal kembali.

Peneliti sebagai mahasiswa Pendidikan Masyarakat ingin berperan sebagai agen perubahan dalam mendidik masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya untuk tidak membuang sampah ke sungai dan dapat mengerti akan penanggulangan sampah yang baik dan benar. Kesadaran yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan komponen yang saling berhubungan, maka lewat dari ketiga indikator tersebut peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku membuang sampah ke sungai.

Menurut Ahmad Fahir ditahun 2019 selaku aktivis lingkungan di kabupaten Bogor, normalisasi sungai Cidepit perlu dilakukan dari hulu sampai hilir sebagai salah satu solusi mencegah banjir di Jakarta, serta untuk memperbaiki sumber kehidupan pertanian di seluruh aliran Sungai Cidepit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, peneliti ingin menguji permasalahan yang berhubungan dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pencemaran air. Peneliti akhirnya menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Membuang Sampah ke Sungai di Kelurahan Semplak“**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terbatasnya lahan untuk pembuatan TPS (Tempat Penampungan Sementara)
2. Sungai tercemar oleh sampah karena melampaui batas baku mutu kelas 1
3. Terdapat banyaknya sampah disekitar dan dialiran Sungai Cidepit, karena masyarakat yang membuang sampah ke sungai

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran masalah sehingga tujuan penelitian akan tercapai, maka dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mencari hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku membuang sampah ke sungai di lingkungan RT 04/ RW 06 Kelurahan Semplak
2. Subyek penelitian juga dibatasi pada masyarakat RT 04/ RW 06 Kelurahan Semplak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti tulis, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku membuang sampah ke sungai di RT 04 / RW 06 Kelurahan Semplak ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat bagi peneliti mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dan menyelesaikan program pendidikan sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti

Upaya memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan peneliti mengenai hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku membuang sampah ke sungai.
- 2) Bagi Lingkungan

Meningkatkan baku mutu kualitas air sungai dan meningkatkan kebersihan air sungai dan lingkungan sekitar sungai.

3) Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam upaya memberikan pengetahuan.

4) Bagi Instansi

Rekomendasi serta bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pencemaran air.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*